

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam konteks globalisasi dan era digital yang terus berkembang, sistem pendidikan di Indonesia dituntut untuk mampu menyesuaikan diri, tidak hanya dalam hal konten pembelajaran, tetapi juga dalam pendekatan, metode, dan struktur kurikulum. Menjawab tantangan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai bentuk pembaruan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban atas tantangan pendidikan di era globalisasi, dengan tujuan utama untuk membentuk peserta didik yang merdeka dalam berpikir, kreatif, dan mampu memecahkan masalah.

Salah satu teks yang harus diajarkan di kelas VIII berdasarkan Kurikulum Merdeka adalah teks laporan hasil observasi. Dalam Kurikulum Merdeka, kelas VIII termasuk pada fase D yang merujuk pada tahapan perkembangan pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan tingkat perkembangan kognitif serta sosial siswa. Elemen pembelajaran sebagai potensi yang diharapkan dan dicapai oleh peserta didik, elemen dalam kurikulum merdeka merujuk pada komponen utama yang menjadi bagian integral dari proses pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih fleksibel.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dan diperoleh informasi bahwa terdapat masalah yang dihadapi oleh salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ibu Irma Mardiana, S.Pd., pada hari Selasa, 9 September 2025 terdapat beberapa permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu peserta didik kelas VIII SMPN 2 Tasikmalaya di antaranya adalah masih kurangnya minat peserta didik dalam hal membaca sehingga peserta didik kurang memahami materi pembelajaran dengan baik. Selain itu, dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi masih belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, penulis menemukan beberapa permasalahan yang terjadi di kelas, seperti sintak dalam model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di kelas belum terlaksana sesuai dengan rencana karena keterbatasan waktu dan juga kondisi kelas yang kurang kondusif karena peserta didik cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung.

Selain melakukan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru Bahasa Indonesia, penulis juga melakukan wawancara kepada peserta didik kelas VIII J berkaitan dengan permasalahan yang dialami dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik yang penulis wawancarai mengatakan bahwa ia kesulitan dalam memahami struktur dan kebahasaan pada teks laporan hasil observasi. Selain itu, ia juga mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia terkesan monoton, pasif jika dihadapkan dengan sebuah teks dan terkesan membosankan karena banyak menggunakan teks sebagai contoh sehingga mengurangi minatnya dalam membaca teks tersebut.

Ketidakmampuan peserta didik tampak dalam hal kesulitan menelaah struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi. Banyak peserta didik yang belum sepenuhnya memahami struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi dalam menentukan bagian definisi umum, deskripsi bagian dan penutup serta kata benda, kata sifat, dan kata kerja relasional. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi .

Penyebab ketidakmampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan adalah peserta didik kurang aktif, tidak termotivasi untuk belajar, sering merasa bosan karena kurang tertarik dalam pembelajaran sehingga peserta didik tidak memahami secara utuh teks laporan hasil observasi sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam menelaah dan menyajikan teks laporan hasil observasi.

Dari observasi pembelajaran di kelas diketahui pula bahwa peserta didik menunjukkan sikap tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, peserta didik malas dan kurang bersemangat. Saat wawancara ia mengatakan bosan jika dihadapkan untuk membaca teks, sehingga perlu adanya kerja antarkelompok untuk membangun tingkat kerja sama yang tinggi dan kolaborasi aktif agar suasana belajar menciptakan suasana yang menyenangkan. Guru belum memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih aktif, kreatif, berkolaborasi dan bekerjasama dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan belum menunjukkan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang dilakukan sebelumnya oleh guru yaitu menggunakan model pembelajaran yang bersifat langsung, peserta didik diberikan banyak tugas, diskusi, berkelompok, presentasi jadi tidak menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis.

Kekurangmampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks laporan hasil observasi dapat dilihat pula melalui data hasil kemampuan peserta didik sebagaimana tertera pada tabel berikut,

Tabel 1. 1 Data Awal Perolehan Nilai Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi Peserta Didik Kelas VIII J SMPN 2 Tasikmalaya

No	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai Mengidentifikasi Teks Laporan Hasil Observasi
1	Adila Alya Lathifa Asikin	P	65
2	Alfath Alvaro Adha	L	60
3	Alvin Darmawan Saepul Bahri	L	75
4	Asra Pradipta Veda	L	60
5	Badee Naraya Arsakha Syahid	L	70
6	Delia Nazma Mughniya	P	70
7	Dimas Muhamad Rizqi	L	75
8	Ermina Hamilah	P	65
9	Fathan Ali Rabbani	L	70
10	Galuh Putra Herlambang	L	60
11	Hilmi Maulana Firmansyah	L	65
12	Jessica Nurshyfa Putri	P	77
13	Keyla Shelomita Soemantri	P	75
14	Lailatul Marhamah	P	70
15	Marsya Pitriani Nugraha	P	80
16	Meydina El-Ruh Efriadie	P	70
17	Mohamad Akbar Gumilang	L	65
18	Muhammad Azkha Azizan	L	70
19	Muhammad Ilham Herdiana	L	75

20	Muhammad Thariqul Anbiya	L	60
21	Nadine Zhafira Riadi	P	65
22	Naufal Akmal Budiman Saliin	L	60
23	Nazwa Rahmatal Azza	P	78
24	Olivia Aziza Ibrahim	P	77
25	Rafa Rauhillah Danish	L	70
26	Raisa Zahratun Nisa	P	80
27	Raisha Nadia Permana	P	75
28	Rifa Resmana	L	65
29	Rizky Adrian	L	60
30	Salma Nur Arifah	P	66
31	Shafira Nur Islami	P	70
32	Syafiqah Hanum Qaisara	P	78
33	Vikha Cahya Aprilia Putri	P	77
34	Zidna Ilma Khoirunnisa	P	75

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik kelas VIII nilai dalam mengidentifikasi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII J SMPN 2 Kota Tasikmalaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang ditetapkan, yaitu 75. Peserta didik yang belum mencapai nilainya sesuai dengan KKTP sebanyak 29 orang (85%), sedangkan yang sudah mencapai KKTP sebanyak 5 orang (15%), hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya proses yang dilakukan secara bertahap untuk memperbaiki proses dan hasil belajar peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran teks laporan hasil observasi diperlukan upaya yang mendorong peserta didik untuk aktif, termotivasi, sehingga peserta didik kreatif, kolaboratif, dan bersungguh-sungguh. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran yang memfasilitasi keterlibatan aktif peserta didik dalam proses berpikir kritis, mampu mengembangkan kemampuan berpikir analitis, kolaboratif, serta mendorong siswa menemukan konsep melalui pengalaman langsung. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik untuk bekerjasama.

Salah satu model yang memiliki karakter tersebut adalah *Problem Based Learning* (PBL). Menurut (Ahmar et al., 2020):

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai orientasi pembelajarannya. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* memberi pengaruh positif terhadap peserta didik. Model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan minat belajar, kolaboratif, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, meningkatkan motivasi belajar peserta didik, berfikir kritis, meningkatkan hasil belajar peserta didik dan sebagainya sehingga peserta didik antusias saat pembelajaran di laksanakan,

Keberhasilan model PBL dalam pembelajaran dibuktikan melalui penelitian Aisyah Nofziarni berjudul “Pengaruh *Problem Based Learning (PBL)* terhadap keterampilan berpikir kritis”. Hasil penelitian menyatakan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini memiliki keunggulan menciptakan lingkungan belajar yang baik dalam memfasilitasi peserta didik untuk belajar lebih aktif, kritis dan kreatif. Model *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang

menuntut peserta didik berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan memfasilitasi, kolaborasi, bekerja sama.

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas. Karena penulis bermaksud memperbaiki proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Hal ini sejalan dengan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Hasil penelitian yang penulis laksanakan disusun dalam bentuk skripsi. Dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2025/2026).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis menuliskan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan kemampuan menelaah struktur teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VIII SMPN 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026?
2. Dapatkah model pembelajran *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan kemampuan menelaah kebahasaan teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VIII SMPN 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026?

C. Definisi Operasional

Penulis mencoba menguraikan definisi operasional penelitian sebagai berikut.

1. Kemampuan menelaah struktur teks laporan hasil observasi

Yang dimaksud dengan kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 dalam menjelaskan struktur teks laporan hasil observasi yang meliputi pembuka (definisi umum), isi (deskripsi bagian), dan penutup (simpulan).

2. Kemampuan menelaah kebahasaan teks laporan hasil observasi

Yang dimaksud dengan kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 dalam menelaah kebahasaan teks laporan hasil observasi yang meliputi kata benda, kata kerja relasional, dan kata sifat

3. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Yang dimaksud dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks hasil laporan observasi pada peserta didik kelas VIII SMPN 2 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026. Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut (1) orientasi siswa pada masalah fenomena yang ada, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil yang dibuat, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. dapat atau tidak model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan kemampuan menelaah struktur teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII SMPN 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026.
2. dapat atau tidak model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) meningkatkan kemampuan menelaah kebahasaan teks laporan hasil observasi yang sesuai dengan strukturnya pada peserta didik kelas VIII SMPN 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat ikut mendukung teori-teori yang sudah ada, khususnya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dan teks laporan hasil observasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk guru dalam memfasilitasi peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran agar tumbuh motivasi dan kreativitas terutama dalam penerapan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan karakteristik materi sehingga memberikan hasil pembelajaran yang diharapkan dengan maksimal.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan minat, motivasi belajar, dan pemahaman peserta didik khususnya pada materi teks laporan hasil observasi serta mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan model pembelajaran dalam melaksanakan kebijakan terkait kurikulum yang berlaku, sesuai dengan program dan kebutuhan di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan banyak sekali manfaat bagi peneliti, di antaranya yaitu, dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, memberikan hasil belajar peserta didik dengan maksimal, serta peneliti memperoleh banyak pengalaman yang sangat bermakna dan berguna sebagai bekal bagi peneliti sebagai calon pendidik dalam memilih dan mempersiapkan model pembelajaran yang tepat untuk peserta didik.